



Vol.5, No.1, Tahun 2026 Pages 48-53  
**Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan**  
Email Journal : [jurnal.raudah@gmail.com](mailto:jurnal.raudah@gmail.com)  
Web Journal : <https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah>

---

## MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA MI

Alya Nabila<sup>1</sup>, Kayla Azzahra Zein<sup>2</sup>, Risma Anzani<sup>3</sup>, Khairun Nisa<sup>4</sup>  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal  
Deli Serdang Sumatera Utara

Email: [nabilaalya841@gmail.com](mailto:nabilaalya841@gmail.com)<sup>1</sup>, [kaylazein52@gmail.com](mailto:kaylazein52@gmail.com)<sup>2</sup>, [ranzani216@gmail.com](mailto:ranzani216@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[khairunnisa.kn296@gmail.com](mailto:khairunnisa.kn296@gmail.com)<sup>4</sup>

---

Received: 2025-07-15; Accepted: 2025-12-10; Published: 2025-06-22

---

**Abstrak:** Kreativitas memang bukan salah faktor utama dalam pendidikan tapi pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menstimulus siswanya untuk mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas merupakan ciri keberanian manusia yang menggemakan siapa dirinya dan apa menjadi apa manusia tersebut di kemudian hari. Kreativitas berakar dalam rasa keingintahuan dan keterbukaan alamiah individu ketika menjelajahi dunia sekelilingnya dan mencari tahu tentang dirinya. Penelitian menggunakan metode literatur review dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil penelitian yang dilakukan peneliti lain yang tersaji dalam jurnal penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara model pembelajaran dengan pengembangan kreativitas. Juga terdapat korelasi yang positif antara kreativitas dengan keterampilan membaca.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Kreatif, Siswa Sekolah Dasar

**Abstract:** Creativity may not be the primary factor in education, but good education is education that is capable of stimulating students to develop their creativity. Creativity is a hallmark of human courage that echoes who a person is and what they will become in the future. Creativity is rooted in an individual's natural curiosity and openness when exploring the world around them and discovering themselves. The research used a literature review method, where the researcher observed the results of studies conducted by other researchers presented in research journals. The results indicate that there is a significant correlation between learning models and the development of

**Keywords:** Creativity, Creative, Elementary School Students (or Primary School Students)

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Begitu pula dengan Sekolah Dasar (SD) merupakan fase penting dari

perkembangan anak yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa datang. Pada dasarnya, siswa SD memiliki rasa ingin tahu, tanggap terhadap permasalahan dan kompleksitasnya, dan minat untuk memahami fenomena secara bermakna. Tentu karakteristik siswa SD tersebut tidak terlepas dari dunia bermain. Ada baiknya kebiasaan bermain anak dapat menstimulus anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Melalui bermain, anak berimajinasi atas dunia bermainnya. Imajinasi-imajinasi inilah yang menstimulus anak untuk terus berfikir kreatif. Bila dikaitkan pada konteks pendidikan di SD kreativitas pada dasarnya berkenaan dengan upaya mengenali dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara efektif dan etis (Meador, 1997). Oleh karena itu, penekanan pada kemampuan berpikir kreatif di tingkat sekolah dasar menjadi penting agar siswa memiliki kreativitas yang tinggi.

Kreativitas berakar dalam rasa keingintahuan dan keterbukaan alamiah individu ketika menjelajahi dunia sekelilingnya dan mencari tahu tentang dirinya. Pada intinya kreativitas seperti kebahagiaan tanpa jeda yang dialami oleh seorang individu cerdas dan penuh rasa ingin tahu ketika dirinya menatap penuh kekaguman terhadap apa yang ada disekitarnya. Kreativitas juga berasal dari nuansa misteri, keriangian, dan pemberdayaan diri yang dirasakannya seperti situasi disaat dirinya mampu menemukan kemampuan mempengaruhi dunia di sekelilingnya.

Individu yang memiliki komitmen yang kuat dalam membangun kreativitasnya akan membuat ketegangan-ketegangan menjadi sebuah energi untuk mewujudkan kreativitasnya. Ketegangan akan menumbuhkan rasa waswas dan menjadi waspada, sehingga membuat individu akan lebih detail terhadap persepsi, pikiran, pengalaman dan sensai yang didapatkannya. Fokus yang menajam seperti ini menjadi penting ketika individu mau mengeksplorasi dunia di sekelilingnya. Melalui fokus seperti ini, individu menjadi lebih dekat dengan proses kreatif, dan lebih intensif pada pengamatan serta perhatian yang menajam.

Merujuk pada amanat undang-undang sistem pendidikan nasional, salah satu dari beberapa tujuan pendidikan yaitu membentuk kualitas manusia yang memiliki kreativitas. Kreativitas mendorong pengembangan diri untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan pemikiran dan mengembangkan aktivitas.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart.

1. Siklus: Terdiri dari dua siklus (Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi).
2. Subjek: Siswa Kelas V MI berjumlah 22 orang.
3. Teknik Analisis Data: Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat perubahan perilaku kreatif dan kuantitatif untuk melihat skor produk kreativitas siswa.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital dan informasi yang cepat berubah, kemampuan untuk berpikir kreatif menjadi sangat krusial. Bagi siswa MI, kreativitas membantu mereka dalam beberapa hal:

1. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah: Siswa yang kreatif cenderung melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menemukan solusi yang unik.
2. Mendorong Ekspresi Diri: Kreativitas memberikan wadah bagi siswa untuk menyampaikan ide, perasaan, dan imajinasi mereka.
3. Mengembangkan Potensi Diri: Melalui aktivitas kreatif, siswa dapat menemukan bakat dan minat tersembunyi yang mungkin tidak terdeteksi dalam pembelajaran konvensional.
4. Meningkatkan Motivasi Belajar: Pembelajaran yang melibatkan kreativitas seringkali lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi siswa.
5. Menyiapkan Keterampilan Abad ke-21: Kreativitas adalah salah satu dari "4C" (Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration) yang esensial di abad ke-21.

#### a. Deskripsi Hasil Penelitian (Data Temuan)

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Hasil menunjukkan transformasi signifikan pada perilaku belajar siswa MI. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan penilaian produk dikategorikan ke dalam empat dimensi kreativitas (4P).

##### 1. Peningkatan Indikator Kreativitas Berpikir (Kognitif)

Berdasarkan tes perbuatan dan hasil proyek "Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Alat Peraga", skor rata-rata kreativitas siswa meningkat dari 55% (Pre-test) menjadi 88% (Post-test) pada akhir Siklus II.

Indikator Kreativitas	Skor Siklus I (%)	Skor Siklus II (%)	Peningkatan
Fluency (Kelancaran Ide)	65	90	25%
Flexibility (Keluwesannya)	50	85	35%
Originality (Keaslian)	45	80	35%
Elaboration (Detail)	60	90	35%

##### 2. Visualisasi Proses Kreatif di Kelas

Siswa tidak lagi hanya duduk mendengarkan, tetapi aktif melakukan eksperimen mandiri. Gambar di bawah menunjukkan bagaimana siswa MI berkolaborasi dalam memecahkan masalah saat menyusun rancangan proyek mereka.

#### b. Strategi Mengembangkan Kreativitas Siswa MI

Pengembangan kreativitas di MI memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru dan orang tua:

- 1) Menciptakan Lingkungan yang Mendukung: Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari tekanan akan mendorong siswa untuk berani mencoba dan bereksperimen. Guru dapat menghias kelas dengan karya siswa dan menyediakan sudut kreativitas.
- 2) Mendorong Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Memberikan proyek yang menantang dan memungkinkan siswa untuk berkreasi dalam proses pengerjaannya. Contohnya, membuat diorama, menyusun cerita, atau merancang sebuah model sederhana.
- 3) Memanfaatkan Berbagai Media dan Bahan Ajar: Jangan terpaku pada buku teks. Gunakan berbagai alat dan bahan seperti kertas warna, plastisin, barang bekas, alat musik, atau aplikasi digital untuk memfasilitasi ekspresi kreatif.
- 4) Mengintegrasikan Seni dalam Pembelajaran: Seni, baik itu seni rupa, musik, drama, atau tari, adalah sarana yang ampuh untuk mengembangkan kreativitas. Integrasikan kegiatan seni dalam mata pelajaran lain, misalnya menggambar ilustrasi untuk cerita atau membuat lagu tentang materi pelajaran.
- 5) Memberikan Apresiasi dan Umpan Balik Konstruktif: Setiap usaha kreatif siswa, sekecil apapun, perlu diapresiasi. Berikan umpan balik yang membangun dan fokus pada proses serta usaha siswa, bukan hanya hasil akhir.
- 6) Mendorong Pertanyaan Terbuka dan Eksplorasi: Biarkan siswa bertanya dan mencari tahu jawabannya sendiri. Fasilitasi eksplorasi ide dan jangan takut terhadap "jawaban yang salah" karena seringkali dari sanalah ide-ide baru muncul.

### **c. Pembahasan Analitis**

1. Stimulasi Berpikir Divergen melalui Pertanyaan Pemantik  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa MI berkembang pesat saat guru mengganti instruksi tertutup menjadi pertanyaan terbuka. Sebagai contoh, alih-alih memerintahkan "Buatlah hiasan dinding", guru bertanya "Bagaimana cara membuat hiasan dinding yang indah untuk menghias kelas ataupun ruangan?". Pertanyaan ini memicu Fluency (banyak ide) di mana siswa mengusulkan penggunaan bahan bekas.
2. Peran Lingkungan (Press) dalam Membangun Kepercayaan Diri  
Faktor psikologis memainkan peran besar. Dalam pembahasan ditemukan bahwa siswa yang awalnya takut salah mulai berani bereksperimen ketika guru memberikan afirmasi positif terhadap "kegagalan". Siswa belajar bahwa kegagalan dalam proyek adalah bagian dari proses kreatif. Hal ini sesuai dengan teori Rogers tentang keamanan psikologis sebagai prasyarat munculnya kreativitas.
3. Integrasi Nilai Keislaman dalam Kreativitas  
Di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, kreativitas juga diarahkan pada nilai Akhlakul Karimah. Siswa diajarkan untuk tidak tabzir (mubazir) dengan memanfaatkan barang bekas (daur ulang). Ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas di MI memiliki dimensi spiritual yang unik, yakni menjaga alam sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT.

4. Analisis Produk (Originality dan Elaboration)

Produk yang dihasilkan siswa menunjukkan tingkat Originality yang tinggi. Misalnya, seorang siswa memanfaatkan bahan bekas yang tidak terpakai lagi dan untuk menjadikan sebuah hiasan. Proyek ini bertujuan untuk membuat peserta didik agar lebih memanfaatkan sampah dengan baik dan mengembangkan kreatifitas dalam menghasilkan hiasan dinding yang indah untuk menghias kelas. Detail kecil ini (Elaboration) menunjukkan pemahaman konsep yang mendalam yang dikemas secara kreatif.

**Gambar 1.1**  
**Membuat Hiasan Dinding Dari Bahan Bekas**



**d. Hambatan dan Solusi**

Selama penelitian, ditemukan beberapa hambatan:

1. Keterbatasan Waktu: Proyek kreatif seringkali memakan waktu lebih lama dari jam pelajaran reguler.
2. Solusi: Guru mengintegrasikan beberapa mata pelajaran (Tematik) ke dalam satu proyek sehingga alokasi waktu lebih efisien.
3. Dominasi Siswa Tertentu: Dalam kerja kelompok, siswa yang lebih dominan cenderung mengambil alih.
4. Solusi: Guru menetapkan peran spesifik bagi setiap anggota kelompok (manajer bahan, desainer, juru bicara) agar semua berkontribusi secara kreatif.

Kreativitas bisa muncul pada anak sedini mungkin dan kita dapat melihat kreativitas anak tersebut ketika saat bermain. Kemudian secara bertahap akan terpancar di bidang kehidupan yang lain. Untuk itu, bermain bagi anak menjadi stimulus untuk mengembangkan kreativitasnya. Pengembangan kreativitas yang tentunya sesuai dengan kaidah yang baik. Puncak pengembangan kreativitas biasanya berada di rentang usia 30-an setelah itu bergerak lurus stagnan dan pada akhirnya diusia tua bergerak menurun. Sampai saat ini tidak ada bukti bahwa menurunnya kreativitas pada puncak perkembangan karena faktor hereditas.

**D. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas siswa MI bukanlah kemampuan statis yang dibawa sejak lahir, melainkan kapasitas dinamis yang dapat ditingkatkan melalui intervensi pedagogis yang tepat. Penggunaan metode Project-Based Learning memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui

aktivitas yang konkret dan menyenangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amabile, T. M. (1996). *Creativity in Context*. Boulder, CO: Westview Press.

Beetlestone, F. (2011). *Creative Learning: Strategi Pembelajaran Kreatif*. Bandung: Nusa Media.

Depdiknas. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. New York: Basic Books.

Hurlock, E. B. (2012). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.